

DETERMINASI MOTIVASI BERPRESTASI, KEBIASAAN BELAJAR, DAN KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK (STUDI PERSEPSI SISWA SENI RUPA DI SMKN 1 SUKAWATI)

Oleh : I Putu Bambang Juliarta¹, Natajaya², Arya Sunu³
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: bambang.juliarta@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id, arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji determinasi motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik siswa. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI jurusan seni rupa dengan 80 orang pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukawati. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner Model Skala Likert yang dikalibrasikan dengan memakai uji validitas butir dan koefisien Reliabilitas, dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, uji prasyarat analisis untuk normalitas sebaran populasi memakai uji Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas menggunakan uji F, dan uji Multikolinieritas menggunakan modul Regresi Linier dari program SPSS 16. For Windows.

Hasil penelitian adalah (1) ditemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X_1) dengan prestasi belajar praktik seni rupa (Y), dengan kontribusi sebesar 5,7%; (2) ditemukan hubungan secara signifikan antara kebiasaan belajar (X_2) dengan prestasi belajar praktik seni rupa (Y), dengan kontribusi sebesar 6,2%; (3)) ditemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X_3) dengan prestasi belajar praktik seni rupa (Y), dengan kontribusi sebesar 10,1%; (4)) ditemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, kualitas pengelolaan pembelajaran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik seni rupa, dengan kontribusi sebesar 23,9%;

Berdasarkan atas temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, kualitas pengelolaan pembelajaran guru terdapat determinasi yang signifikan terhadap prestasi belajar praktik seni rupa (studi persepsi siswa di SMKN 1 Sukawati)

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru dan prestasi belajar

Abstract

The study aimed at studying the determination of The Determination of Achievement Motivation, Study Habit, The Quality of Teacher's Learning Management toward learning Practice fine Art Achievement. This study was an *ex-post facto* research. The population consisted of the 80 class students of the Productive Speciality Program of Fine Art at SMK Negeri 1 Sukawati

The data were collected by questionnaire that likert's scale model calibrated by item validity and reliability coefficient using cronbach's alpha coefficient and the population distribution normality test as a requirement of analysis was done by Komogorov-Smirnov's test, the linierity test was done by F-test, and Multicolinierity test by using linier regression module of the SPSS 16 for Windows program.

The result showed, first, that there was a positif and significant correlation between achievement motivation (X_1) and learning Practice fine Art Achievement (Y), with the contribution of 5,7%; second, that there was a significant correlation between study habit (X_2) and learning Practice fine Art Achievement (Y), with the contribution of 6,2%; third, that there was a positif and significant

correlation between The Quality of Teacher's Learning Management (X_3) and learning Practice fine Art Achievement (Y), with the contribution of 10,1%; and fourth, that there was a positif and significant correlation between achievement motivation, study habit, The Quality of Teacher's Learning Management simultaneously and learning Practice fine Art Achievement (Y), with the contribution of 23,9%.

In the light of the findings it can be concluded that achievement motivation, Study Habit, The Quality of Teacher's Learning Management have a significant determination toward learning Practice fine Art Achievement (student's perception at SMK Negeri 1 Sukawati)

Keywords: Achievement Motivation, Study Habit, The Quality of Teacher's Learning Management, learning Practice fine Art Achievement.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan tuntutan kualitas dari berbagai dimensi, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang, sector dan lintas sector untuk senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan digunakan sebagai wahana untuk membangun watak dan budaya bangsa.

Kualitas pendidikan banyak dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil usaha seseorang dalam menempuh suatu proses, yang dalam kehidupan persekolahan diwujudkan dalam suatu nilai yang disebut dengan prestasi belajar. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994 : 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam Pasal 28B Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta

kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogianya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Pendidikan merupakan modal dasar pembangunan yang akan menentukan arah perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan tergantung pada banyak faktor, namun yang terpenting di antara faktor-faktor tersebut adalah sumber daya potensial guru yang sarat nilai moral dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Cukup banyaknya dan beragamnya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajarnya baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal itu meliputi intelegensi siswa, minat dan kemauan siswa, motivasi siswa, kebiasaan belajar siswa, kondisi mental dan fisik siswa dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi metode guru mengajar, suasana kerjasama antara guru dan kepala sekolah, social ekonomi keluarga, iklim sekolah, saranaprasarana dan sebagainya

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di tingkat insitusal dan instruksional. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik

sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan bersertifikasi pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, statusnya diakui oleh Negara sebagai guru profesional. Pada sisi lain, baik UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Seorang guru dituntut memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajaran kepada subjek didik. Kualitas seorang guru itu dapat diukur dari moralitas, bijaksana, sabar dan menguasai bahan pelajaran ketika beradaptasi dengan subjek didik. Sejumlah faktor itu membuat dirinya mampu menghadapi masalah-masalah sulit, konstruktif, dan tidak destruktif. Guru sangat mempunyai peran penting untuk mencerdaskan anak bangsa dan memajukan pendidikan.

Untuk menjawab perkembangan globalisasi dunia yang menuntut kualitas dengan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan competitive. Mata pelajaran produktif yang dikembangkan oleh SMK menjadi salah satu pilihan. Tuntutan kompetensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas.

Namun realitas yang dapat dilihat melalui pencapaian siswa SMK sangat bisa dikatakan tidak mempunyai mutu output yang sesuai dengan kebutuhan industry globalisasi yang terus berkembang. Contoh nyata adalah belum tercapainya nilai standar nasional yaitu 6,00, kemerosotan peringkat pendidikan kita di dunia internasional dan banyaknya pengangguran tamatan menurut hasil survey yang di buat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan angka pengangguran terbuka Indonesia mencapai 7,7 juta orang pada Agustus 2011. Jumlah 6,56% ini dari total angkatan kerja berdasarkan pendidikan dan didominasi lulusan SMA dan SMK. Dalam data itu, pada Februari 2011, tingkat pengangguran terbuka tertinggi lulusan SMA mencapai 10,66% dan SMK sebesar 10,43%.

Dari laporan yang dikeluarkan oleh UNDP pada Human Development Report 2005 ternyata Indonesia memduduki peringkat 110 dari 177 Negara di dunia. Bahkan yang lebih mencemaskan, peringkat tersebut justru

sebenarnya semakin turun dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 1997 Human Development Index (HDI) berada pada peringkat 99, lalu menjadi peringkat 102 pada tahun 2002 dan kemudian merosot kembali pada peringkat 111 pada tahun 2004, di bawah Malaysia peringkat 58, Thailand peringkat 76, bahkan Philipina peringkat 83.

Ini menunjukan ketertinggalan Negara kita dibanding Negara-negara tetangga dikawasan Asia Tenggara. Indikator lain dapat ditunjukan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional (UAN) belum pernah mencapai 6,00. Hal yang sama juga terjadi dipropinsi bali. Data menunjukan bahwa prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran sampai Tahun Pelajaran 2004/2005 masih belum baik walaupun ditetapkan standar kelulusan dengan nilai minimal 4,01, terbukti masih banyak siswa yang belum lulus sehingga diadakan Ujian susulan (Disdik.Provinsi Bali : Juni 2005).

Kenyataan tersebut nampak dalam uji coba pemantapan Ujian Nasional Provinsi Bali Tahun 2006/2007 untuk SMK menunjukan dari jumlah peserta 1392, tidak lulus 1180 (84,77%) untuk SMK Kabupaten Gianyar, sedangkan nilai rata-rata SMK Provinsi Bali tidak lulus 79,65%. Kemudian dalam Tahun Pelajaran 2007/2008 tidak lulus justru terjadi kenaikan, dimana untuk tingkat provinsi Bali rata-rata peserta UAN SMK yang tidak lulus sebesar 88% dan untuk tingkat Kabupaten Gianyar rata-rata peserta UAN SMK yang tidak lulus 90,09%. Walaupun kenyataan ini belum dapat dipakai sebagai indikator terhadap mutu pendidikan di Provinsi Bali, namun cukup memberikan gambaran tentang ketidak berhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Melihat realitas dilapangan bahwa banyak guru guru dari mata pelajaran produktif tidak menjadi pelaku dari Kompetensi Keahlian yang diampu. Mata pelajaran produktif tidak bisa di tranformasi melalui teori saja. Seorang guru harus juga bisa mentransfer secara empiric karena berkaitan dengan karya visual secara psikologis akan sangat memberikan motivasi yang berbeda jika peserta didik mempunyai reperensi yang nyata dan akan lebih mudah melakukan proses pembelajaran kalo peserta

didik sudah mempunyai gambaran nyata bagaimana belajar seni yang ideal.

Seperti yang dikemukakan oleh Plato, Lessing, dan JJ Reusseau berpendapat bahwa seni pada hakekatnya adalah peniruan alam dengan segala segi –seginya, seni yang dihasilkan tentu saja sifatnya naturalistik, artinya ketepatan bentuk alam sangat diutamakan dalam penciptaannya. Ilustrasi yang sederhana adalah siswa lebih mudah meniru dari pada mencipta. Kalo guru bisa mentransformasikan ilmu secara empiric maka siswa secara langsung akan dapat melihat (tidak menghayal) bagaimana karya yang baik. Padahal seni itu sendiri adalah sebuah proses penciptaan. Namun proses penciptaan tidak akan dapat terjadi jika peserta didik tidak mempunyai dasar dan kemampuan baik secara teknis dan ide.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; 1) Seberapa besar determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik; 2) Seberapa besar determinasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar praktik; 3) Seberapa besar determinasi kualitas pengelolaan pembelajaran guru menentukan prestasi belajar praktik; 4) Seberapa besar determinasi secara simultan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik siswa pada Kompetensi Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1 Sukawati.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk menganalisis besarnya determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik seni rupa; 2) Untuk menganalisis besarnya determinasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar praktik seni rupa; 3) Untuk menganalisis besarnya determinasi kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik seni rupa; 4) Untuk menganalisis besarnya determinasi secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik seni rupa di SMK Negeri 1 Sukawati.

Mc Clelland seperti yang di kutip Martaniah (dalam Tenaya, 2008 : 40) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses yang

bertujuan untuk berhasil dalam kompetensi dengan suatu standar keunggulan

Mc Clelland (dalam Tenaya, 2009 : 39), menerangkan bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya berbeda dalam hal motif berprestasi yang dimiliki yang merupakan suatu pendorong untuk mencapai sukses. Bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki sifat sifat sebagai berikut: (a) menyukai pekerjaan yang menuntut kemampuan dan usaha diri sendiri, (b) memiliki antisipasi yang baik terhadap aktivitas yang akan dilakukan, (c) selalu memperhitungkan terlebih dahulu setiap aktivitas apakah ia mampu atau tidak, (d) selalu ingin mengetahui hasil dari usaha yang telah dilakukannya. Berdasarkan hal ini mengembangkan indikator indikator yang merupakan indikasi indikasi ciri ciri orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi yaitu: (1) keinginan yang tinggi untuk berprestasi, (2) percaya pada diri sendiri, tidak senang pada bantuan orang lain, (3) pemikiran atau antisipasi kedepan, (4) keinginan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan, (5) aspirasi tingkatan sedang yang sesuai dengan kapasitas diri, (6) orientasi pada masa yang akan datang, (7) tidak suka membuang waktu, (8) kepercayaan pada diri sendiri, (9) ketangguhan dan keuletan dalam bekerja dan (10) tanggung jawab yang tinggi.

Motivasi berprestasi termasuk dalam katagori motivasi intrinsic. Lima aspek belajar yang mempunyai motivasi intrinsic yaitu belajar dimotivasi oleh rasa ingin tahu, insentif bekerja untuk memuaskan diri sendiri, memilih pekerjaan yang menantang, keinginan kerja secara mandiri, dan memakai criteria internal untuk menentukan sukses dan gagal (Ambile, 1983 : 375).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk meraih hasil atau prestasi tertentu. Motivasi ini ditandai dengan adanya dorongan untuk berusaha keras mencapai prestasi, berusaha melakukan perbuatan yang sukses dan pengharapan untuk meraih atau mencapai suatu kompetensi yang memiliki standar keunggulan.

Brow dan Holtzman dalam Wirahadi (2008 : 20) dalam hasil studinya menganut construct kebiasaan belajar membagi dalam dua bagian, yaitu Delay Avoidnce (DA) dan Work Methode (WM). Pertama menunjukan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan atau menghindari rangsangan-rangsangan yang akan mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Kedua menunjukan kepada pengguna cara-cara (prosedur) belajar yang efektif, efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan ketrampilan-ketrampilan belajar.

Menurut Gie, kebiasaan belajar didefinisikan sebagai "segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar".

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah pola belajar yang dilakukan oleh siswa, secara teratur, dan terbiasa dengan teknik yang baik dan waktu belajar yang efektif serta efisien, sehingga belajar menjadi kebutuhan.

Dalam Sanjaya (2006 : 24) sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Ivor K.Devais, salah satu kecendrungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikatnya pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C.Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut : (1) segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri; (2) setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing; (3) seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement* ; (4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti; (5) apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Jadi tiga kegiatan pembelajaran dikelas yang merupakan kualitas pengelolaan pembelajaran guru dikelas yang sesuai dengan APKG

Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.(Tambrani Rusian dan Yani Daryani, 1992 : 5). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.(Sardiman, 2005 : 20). Hal senada dinyatakan oleh Pidarta(2000 : 197), bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman(bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) serta bias melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya pada orang lain.

Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). bahwa ada determinasi yang

signifikan dari motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa; (2) bahwa ada determinasi yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar; (3) bahwa ada determinasi yang signifikan dari kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa; (4) secara simultan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran gurumenjadi faktor determinasi yang signifikan terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* (pengukuran setelah kejadian), karena data penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi sebelum penelitian ini diadakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus pengamatan pada variabel motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Pada penggunaan kuesioner diajukan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan kepada responden melalui angket.

Tipe angket tertutup atau *closed questionnaire*, yaitu setiap item pertanyaan disediakan jawaban dengan menggunakan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP).

penentuan anggota sampel pada setiap unit kelas sesuai dengan perbandingan jumlah siswa pada masing-masing kelas tersebut. Berdasarkan distribusi jumlah siswa kelas seni rupa yang dijadikan sampel, kemudian dipilih sampel secara proporsional atau dengan memperhatikan jumlah siswa yang memilih kompetensi keahlian seni rupa pada masing-masing kelas secara proporsional sesuai dengan populasi.

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah: (1) gambaran umum motivasi berprestasi, motivasi belajar siswa SMKN 1 Sukawati, kualitas pengelolaan pembelajaran guru

SMKN 1 Sukawati dan prestasi belajar siswa SMKN 1 Sukawati. Gambaran umum tersebut berupa skor rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median: (2) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama: (3) koefisien regresi dari masing-masing model regresi, digunakan untuk meramal atau menaksirkan besarnya variansi nilai Y (variabel terikat): dan (4) koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat baik dalam bentuk korelasi sederhana, dan korelasi ganda serta korelasi parsial.

Kegiatan analisis data terdiri dan kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Kegiatan analisis data meliputi: (1) menyunting data secara manual. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan ada yang tidak jelas atau kesalahan dalam pengisian instrumen sehingga tidak memenuhi syarat untuk dianalisis, (2) mentabulasi data, dan (3) mengolah data dalam bentuk yang sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktik seni rupa di SMKN1 Sukawati

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertama diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 72,792 + 0,039 X_1$. Dengan F sebesar 4.740 dengan signifikansi 0,032 ($\alpha < 0,05$), Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,783 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin tinggi motivasi siswa makin baik prestasi belajar siswa. serta kontribusi langsung X_1 terhadap Y besarnya 5,7% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 4,7% yang menjelaskan makin baiknya prestasi belajar siswa. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa motivasi berprestasi dapat dipakai sebagai predictor prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati dengan kata lain bahwa motivasi berprestasi menjadi determinasi terhadap

prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Motivasi berprestasi sangat perlu dibangun dan ditingkatkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasi dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melatih estetika dan skill dengan membuat proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, dan mengajak siswa untuk melihat dan mengapresiasi karya karya maestro yang dapat membangkitkan dan memberikan stimulant untuk mempunyai reperensi dan inspirasi dalam penciptaan karya dalam tugas-tugas praktik yang diberikan oleh guru sehingga apa yang dihasilkan menjadi lebih berwawasan dan matang dengan berbagai pengalaman akan estetika.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Tenaya Gusti Ngurah Putra dengan tesisnya yang berjudul " Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh dengan jumlah sampel 100 orang yang menunjukkan hasil penelitiannya adalah bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi = 0,323 ; persamaan regresi $\hat{Y} = 128,167 + 0.093 X_1$ dan koefisien determinasi sebesar 10,47 %. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi = 0,218 ; persamaan regresi $\hat{Y} = 127,974 + 0.101 X_2$ dan koefisien determinasi sebesar 4,75 %. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi = 0,271 ; persamaan regresi $\hat{Y} = 129,232 + 0.095 X_3$ dan koefisien determinasi sebesar 7,34 %. (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar siswa, dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi = 0,359 ; persamaan regresi $\hat{Y} = 121,217 + 0.068 X_1 + 0,026 X_2 + 0,047 X_3$; dan koefisien determinasi sebesar 12,88 %. Hal ini dapat berarti bahwa motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar

memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Determinasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kedua diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 86,037 - 0,043 X_2$. Dengan F sebesar 5,185 dengan signifikansi 0,026 ($\alpha < 0,05$), Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,043 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik kebiasaan belajar siswa makin baik prestasi belajar siswa. serta kontribusi langsung X_1 terhadap Y besarnya 6,2% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 5,6% yang menjelaskan makin baiknya prestasi belajar siswa. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kebiasaan belajar dapat dipakai sebagai predictor prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati dengan kata lain bahwa motivasi berprestasi menjadi determinasi terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Kebiasaan belajar sangat perlu dibangun dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasi dalam dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan kebiasaan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas rumah yang mana akan membiasakan siswa untuk selalu belajar sesuai dengan jadwal baik di rumah maupun di sekolah, membuat lingkungan yang kondusif untuk mengarahkan pemikiran siswa pada suasana kompetitif agar selalu meningkatkan diri dengan menjaga kesehatan, stamina, jasmani, rohani, keadaan emosional, sosial, disiplin, berkelompok dan kepribadian yang berahlak mulia. Kebiasaan belajar juga dapat diciptakan dengan selalu menjaga keaktifan siswa baik dalam berkarya, berdialog baik dengan guru dan siswa, memberikan kesempatan untuk mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik untuk mendukung siswa dalam mengekspresikan diri dan kemampuannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sila I Made

tahun 2002 yang berjudul " Hubungan Antara Manajemen Motivasional Orang Tua dan kebiasaan Belajar dengan prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri Payangan menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 46,11 + 0,53 X_2$ dengan kontribusi 26,01 % ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variabel kebiasaan belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,53 pada konstanta 46,11. Koefisien korelasi yang menyatakan kekuatan hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu $r = 0,317$ adalah signifikan. Hal ini berarti kebiasaan belajar memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Determinasi kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertama diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan pembelajaran guru (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 72,844 + 0,043 X_3$. Dengan F sebesar 8.801 dengan signifikansi 0,004 ($\alpha < 0,05$), Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,043 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin tinggi motivasi siswa makin baik prestasi belajar siswa. serta kontribusi langsung X_3 terhadap Y besarnya 10,1% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 8.03% yang menjelaskan makin baiknya kualitas pengelolaan pembelajaran guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran guru dapat dipakai sebagai predictor prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati dengan kata lain bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran guru menjadi determinasi terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wirahadi I Gusti Ngurah dalam tesisnya berjudul " Determinasi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Program

Keahlian Produktif Kompetensi Akuntansi di SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2008 / 2009 dengan jumlah sampel penelitian 81 orang menunjukkan hasil penelitian bahwa : pertama, ditemukan hubungan secara signifikan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y), dengan kontribusi sebesar 53,8 %. Kedua, ditentukan hubungan positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar Siswa (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), dengan kontribusi sebesar 32,8 % dan ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan guru dalam mengelola PBM (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 38,2 % dan keempat, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola PBM secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 75,1 % . ini berarti kemampuan guru dalam mengelola proses PBM memberikan sumbangan yang cukup berarti dan peneliti menjadi tertarik dengan kemampuan guru melalui pengembangan profesi yang di implementasikan dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Determinasi secara simultan atau bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara simultan motivasi berprestasi (X_1), kebiasaan belajar (X_2), kualitas pengelolaan pembelajaran (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 77,61 + 0,045 X_1 - 0,044 X_2 + 0,032 X_3$. Ini berarti secara simultan variabel motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan peningkatan prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati. Dengan kata lain bahwa motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru berfungsi determinan terhadap prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi

ganda sebesar 0,489 dengan Freg = 7,940 ($p < 0,05$). Ini berarti, secara simultan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru dapat berprestasi makin berkembang kebiasaan belajar, makin baik kualitas pengelolaan pembelajaran guru, makin baik pula prestasi belajar siswa. Bila dilihat koefisien kontribusi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi berprestasi memegang peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian pula motivasi berprestasi yang tinggi, mampu mempengaruhi siswa dalam mengembangkan

menjelaskan tingkat kecenderungan peningkatan prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati. sebesar 23,9%. Makin tinggi motivasi kebiasaan belajar yang baik dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru akan menjadi kondusif

Berdasarkan temuan secara empiris dan paparan para ahli dalam penelitian sebelumnya, dapat dikategorikan bahwa terdapat hubungan, korelasi dan kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru dapat dijadikan predictor prestasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar praktik siswa seni rupa di SMKN1 Sukawati.

Table Rangkuman Statistik Dari Variabel Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar Dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru Dan Prestasi Belajar Siswa

Statistics				
	Motivasi Berprestasi	Kebiasaan Belajar	Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru	Prestasi Belajar
N Valid	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0
Mean	166.9125	159.7750	147.9750	79.2375
Std. Error of Mean	2.64905	2.50714	3.15009	.42740
Median	176.0000	158.5000	148.5000	79.0000
Mode	187.00	186.00 ^a	141.00 ^a	75.00 ^a
Std. Deviation	23.69382	22.42454	28.17530	3.82280
Variance	561.397	502.860	793.847	14.614
Range	87.00	76.00	98.00	17.00
Minimum	104.00	114.00	94.00	73.00
Maximum	191.00	190.00	192.00	90.00
Sum	13353.00	12782.00	11838.00	6339.00

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan Antar-Variabel

Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi%
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 72,792 + 0,039 X_1$	0,239	4,5%
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 86,037 - 0,043 X_2$	0,250	5 %
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 72,844 + 0,043 X_3$	0,318	9 %
X ₁ , X ₂ , dan X ₃	$\hat{Y} = 77,61 + 0,045 X_1 - 0,044 X_2 + 0,032 X_3$	0,489	20,9 %

Table Rangkuman Statistik Dari Variabel Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar Dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru Dan Prestasi Belajar Siswa

Statistics					
		Motivasi Berprestasi	Kebiasaan Belajar	Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru	Prestasi Belajar
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		166.9125	159.7750	147.9750	79.2375
Std. Error of Mean		2.64905	2.50714	3.15009	.42740
Median		176.0000	158.5000	148.5000	79.0000
Mode		187.00	186.00 ^a	141.00 ^a	75.00 ^a
Std. Deviation		23.69382	22.42454	28.17530	3.82280
Variance		561.397	502.860	793.847	14.614
Range		87.00	76.00	98.00	17.00
Minimum		104.00	114.00	94.00	73.00
Maximum		191.00	190.00	192.00	90.00
Sum		13353.00	12782.00	11838.00	6339.00
dengan Y					
Keterangan		Signifikan dan Linier		Signifikan	

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam BAB IV, berikut ini akan disajikan kesimpulan mengenai hubungan antara motivasi belajar (X_1), kebiasaan belajar (X_2), kualitas pengelolaan pembelajaran (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut; (1) Terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada Program Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2012/2013 dengan kontribusi sebesar 5,7%; (2) Terdapat determinasi yang signifikan antara kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada Program Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2012/2013 dengan kontribusi sebesar 6,2%; (3) Terdapat determinasi yang signifikan antara kualitas pengelolaan pembelajaran (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada Program Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1

Sukawati tahun pelajaran 2012/2013 dengan kontribusi sebesar 10,1%; (4) Terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada Program Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2012/2013 dengan kontribusi sebesar 23,9%.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, bahwa variabel Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru mempunyai determinasi yang signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa pada Program Keahlian Seni Rupa di SMK Negeri 1 Sukawati, artinya ketiga variabel tersebut merupakan predictor prestasi belajar. Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar disarankan sebagai :

(1) Kepada para siswa perlu diperhatikan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup baik atau dalam arti belum maksimal. Sehingga motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa perlu

diberi stimulant untuk lebih ditingkatkan agar prestasi belajar dapat lebih baik;

(2) Kepada para guru hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran guru menunjukkan klasifikasi yang cukup baik dalam arti lebih bias ditingkatkan lagi supaya prestasi belajar siswa lebih baik, yang mana dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu mempelajari karakteristik siswa, sehingga dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan materi pelajaran yang dapat memberi tantangan kepada siswa dan menstimulasi siswa untuk mencari tahu dan mengetahui sendiri serta menjadi mandiri untuk dalam mengeksplorasi mengembangkan pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa;

(3) Kepada orangtua siswa perlu melakukan peningkatan perhatian terhadap

prestasi belajar putra-putrinya, memantau perkembangan belajar anaknya sehingga akan memberikan kontribusi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua juga ikut menjaga kreatifitas anaknya kearah yang positif dengan demikian orang tua hendaknya memandang bahwa mutu pendidikan anaknya juga menjadi tanggung jawab orang tua dan bukan guru saja dan akan terjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam memajukan pendidikan;

(4) Kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti ubahan-ubahan lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti model-model pembelajaran untuk SMK, manajemen sekolah, metoda pembelajaran di DUDI, fasilitas dan sarana prasarana sekolah, dan lain-lain

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Candiasa, I M. 2004. *Analisis Butir Disertai Petunjuk Aplikasi dengan ITEMAN, BIG STEPS dan SPSS*. Singaraja: Penerbit IKIP Negeri Singaraja.
- Covey, Stephen R. 1997. *Tujuh Kebiasaan Belajar Manusia yang sangat Efektif*. Jakarta Binaputra Aksara
- Dahar, Ratna Wilis, 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Danim, S. 2005. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Dantes, Nym dan AA Oka. 1986. *Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis*, Singaraja : Depdikbud
- David C. Mc Clelland. 1953. *The Achievement Motive*, Appleton_Century-Crafts Inc, New York
- Davis, et.al. , *Psychology Motivation*. Prentice Hall Inc. Net
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Cemerlang
- Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gie, The Liang. 1979. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamalik. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Koyan, I W. 2002. *Analisis Data Kuantitatif. Materi Ajar Kuliah Statistika Pendidikan*. PPs Undiksha Singaraja.
- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Parwata, Dewa Nyoman. 2009. *Kontribusi Motivasi Kerja, Kualitas Pelatihan dan Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pada Para Guru Produktif Di Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gianyar*. (Tesis)
- Pidarta, Made 1997. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Malang : Bina Aksara
- Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tenaya, Gusti Ngurah Putra. 2009. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh*.(Tesis)
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wirahadi, I Gusti Ngurah. 2008. *Determinasi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar dan kemampuan Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 1 Gianyar*.(Tesis)
- Prasetyo Bambang dan Jannah Lina Miftahul, 2005. *Metode Penelitian*
- Program Pascasarjana Undiksha, 2012. Petunjuk Penulisan Artikel E- Journal, Singaraja, PPs Undiksha